STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA ANTARA KELAS YANG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DENGAN KELAS YANG MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MOJOANYAR MOJOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T. 2012 109 PAI
No. REG : T.2012/PAI/109
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

SULIS SETIYORINA
NIM. D01208151

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : SULIS SETIYORINA

NIM : D01208151

Judul : STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA ANTARA KELAS YANG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DENGAN KELAS YANG MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MOJOANYAR MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juni 2012

Pembimbing

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: **SULIS SETIYORINA**
Nim	: D01208151
TTL	: Mojokerto, 07 Oktober 1989
Alamat	: Ds. Gayaman Kec. Mojoanyar Mojokerto
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau hasil pikiran dari orang lain. Yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa, skripsi ini hasil jiblaan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2010
Tanda Tangan

SULIS SETIYORINA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sulis Setiyorina** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Agustus 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203120991031002

Ketua,

Dr. H. Ach Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. Syamsuddin, M. Ag
NIP. 196709121996031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Sulis Setiyorina, 2012. Studi komparasi hasil belajar antara kelas yang menggunakan media gambar dengan kelas yang menggunakan media power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto.

Dalam penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran yang penulis buat, penulis mencoba mengangkat masalah yang bertemakan "Studi komparasi hasil belajar antara kelas yang menggunakan media gambar dengan media power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto", dalam penelitian ini terdapat 3 permasalahan yaitu: (1) Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan media gambar?. (2) Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan media power point? (3) Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan media power point?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan analisisnya menggunakan statistik komparasional. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar dan menggunakan media power point di SMP Negeri 1 Mojoanyar, peneliti menggunakan rumus "t-hitung (uji-t).

Setelah penelitian dilakukan dan menganalisis data-data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang menggunakan media gambar dan menggunakan media power point, didapat hasil belajar dengan menggunakan media gambar sebesar 84,2 dengan prosentase yang lebih dari rata-rata adalah 91% dan kurang dari rata-rata adalah 9%, sedangkan yang menggunakan media power point adalah 76,7 dengan prosentase yang lebih dari rata-rata adalah 84% dan kurang dari rata-rata adalah 16% kemudian dibandingkan atau dikonsultasikan dengan t-tabel yang sesuai dengan jumlah sampel pada derajat perbedaan/db/df= 62 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Sedangkan t hitung adalah 2,67 dengan demikian hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu 2,67 > 2,00 maka dapat penulis simpulkan bahwa hipotesa kerja (Ha) diterima sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang menggunakan media gambar dan media power point di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMPUL LUAR		i
SAMPUL DALAM		ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI		iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI		iv
MOTTO		v
PERSEMBAHAN		vi
ABSTRAK		vii
KATA PENGANTAR		viii
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xiv
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Kegunaan Penelitian	7
	E. Batasan Masalah	8
	F. Alasan Memilih Judul	8
	G. Hipotesis	9
	H. Definisi Operasional	10
	F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Tinjauan tentang Hasil Belajar Siswa	14
	1. Pengertian Hasil Belajar	14
	2. Prinsip-prinsip Belajar	16
	3. Ciri-ciri Belajar	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis-jenis Hasil Belajar 19
5. Indikator Hasil Belajar 25
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 25
B. Kajian tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 31
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 33
a. Fungsi Pendidikan Agama Islam 33
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 34
3. Materi Pendidikan Agam Islam 36
C. Kajian tentang Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 39
1. Pengertian Media Pembelajaran 39
2. Ciri Media Pembelajran 40
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran 41
a. Fungsi Media Pembelajaran 41
b. Manfaat Media Pembelajaran 43
4. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 43
D. Kajian tentang Media Gambar 45
1. Pengertian Media Gambar 45
2. Fungsi Media Gambar 47
3. Karakteristik Media Pembelajaran Gambar 48
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar 49
a. Kelebihan Media Gambar 49
b. Kelemahan Media Gambar 49
E. Kajian tentang Media Power Point 50
1. Pengertian Media Power Point 50
2. Karakteristika Media Power Point 51
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Power Point 52
a. Kelebihan Media Power Point 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelemahan Media Power Point 53
F. Perbandingan Penggunaan Media Gambar dengan Media Power Point 53
1. Dilihat dari Segi Waktu 53
2. Dilihat dari Partisipasi Peserta Didik 54
3. Dilihat dari Situasi dan Kondisi Kelas 54
BAB III METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel 55
B. Rancangan Penelitian 59
C. Populasi dan Sampel 61
1. Populasi 61
2. Sampel 62
D. Jenis dan Sumber Data 63
1. Jenis Data 63
2. Sumber Data 64
E. Metode Pengumpulan Data 65
F. Teknik Analisis Data 67
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum tentang Obyek Penelitian 71
1. Sejarah SMPN 1 Mojoanyar 71
2. Identitas SMPN 1 Mojoanyar 73
3. Visi dan Misi SMPN 1 Mojoanyar 74
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 75
5. Sarana dan Prasarana 78
6. Struktur Organisasi 80
B. Penyajian dan Analisis Data 82
1. Penyajian dan Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Media Gambar 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian dan Analisis Dara tentang Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Media Power Point 86
3. Penyajian dan Analisis Data tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dan Media Power Point 90
BAB V PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas SMPN 1 Mojoanyar	73
Tabel 4.2	Keadaan Guru	75
Tabel 4.3	Keadaan Karyawan SMPN 1 Mojoanyar	77
Tabel 4.4	Keadaan Siswa SMPN 1Mojoanyar	78
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana	78
Tabel 4.6	Daftar Nama dan Nilai Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Gambar	82
Tabel 4.7	Daftar Nama dan Nilai Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Power Point	86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berorientasi pada tujuan, yaitu tercapainya kedewasaan terdidik baik jasmani maupun rohani. Pendidikan tersebut mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada cara bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Dalam hal ini pendidikan sangat mempunyai tanggung jawab besar untuk mencerdaskan masyarakat bangsa ini. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.[1] Dalam Keputusan Nasional yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan nasional yaitu:

"Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

[1] Utami Munandar, *Kreatifitas Dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[2]

Selain itu didalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pentingnya pendidikan:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

Artinya: " Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat…" (Q.S. Al- Mujadalah: 11).[3]

Dalam hal ini ditegaskan pula dalam surata Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "…Katakanlah (Muhammad) adakah sama, orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui…". (Q.S Az-Zumar: 9)

Upaya menjadikan pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah tersedianya guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu upaya untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas adalah dengan penggunaan media secara efektif yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

---

[2] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

[3] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), h.793.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah yang tak lain alat-alat tersebut merupakan alat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.[4]

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:[5]

a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
c. Seluk-beluk proses belajar;
d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

---

[4] Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali, 2009), h.2.
[5] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan,* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Materi Pendidikan Agama Islam yang syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhada pelajaran pendidikan agama islam dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut adalah dengan menciptakan media pembelajaran yang efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam impelementasinya, banyak guru yang tidak memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pemanfaatannya belum optimal.

Untuk itu penggunaan media pembelajaran merupakan usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama. Selain itu juga dengan dibantu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya media yang mendukung pembelajaran di dalam kelas, diharapkan tidak hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran. Siswa pun di harapkan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya membuat siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran bahwa media pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Berangkat dari hal tersebut penulis menganggap perlu untuk lebih mengetahui lebih lanjut tentang media pembelajaran yang lebih bisa membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang **"Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Kelas Yang Menggunakan Media Gambar dengan Menggunakan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Mojoanyar Mojokerto"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Mojoanyar?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan media power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Mojoanyar?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menggunakan media gambar dengan hasil pembelajaran menggunakan media power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Mojoanyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan media power point.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil pembelajaran siswa menggunakan media gambar dengan menggunakan media power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adalah sebagai upaya menemukan solusi yang baru bagi kekurangan pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dalam hal pengembangan media pembelajaran agar nantinya menjadikan suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral dan menyeluruh.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menjadi wawasan pengetahuan serta dapat menjadi pijakan saat penulis sudah menjadi pengajar (guru).

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi segenap guru mata pelajaran di SMP Negeri I Mojoanyar Mojokerto dan khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, semoga penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan tentang media mengajar yang efisien guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

b. Bagi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang nantinya berguna untuk menambah bahan pustaka dan sebagai bahan kajian bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa yang sedang menelaah teori yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interprestasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skipsi ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan tentang komparasi pembelajaran antara media gambar dengan media power point dalam hubungannya dengan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Penelitian ini difokuskan pada siswa siswi kelas VIII B dan C SMP Negeri I Mojoanyar.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada mata pelajaran PAI materi hewan yang halal dan haram dimakan.

F. Alasan Memilih Judul

1. Pentingnya kegunaan media dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran guru di kelas.
2. Karena seorang guru dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif, salah satunya yaitu bisa membuat media pelajaran.
3. Keberhasilan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, akan tetapi guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

memiliki cara yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran yang dimiliki dan digunakan oleh guru agama Islam adalah sangat penting perannya.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[6] Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.[7]

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu : hipotesis kerja alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara variabel x dan y, sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistik (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel x dan y.[8] Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara menggunakan media gambar dengan menggunakan media power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h.64.

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta, Andi Offset, 1991), h.63.

[8] Suharsimin Arikunto, *Prosesdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nol (Ho)

Bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara menggunakan media gambar dan menggunakan media power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Definisi Operasional

Studi	:	Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.[9]
Komparasi	:	Sesuatu yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.[10]
Belajar	:	Kegiatan membangun makna/ pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa.[11]
Media gambar	:	Alat yang digunakan untuk tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil dsb, pada kertas, lukisan, dsb).

---

[9] Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.965.

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.89.

[11] Slamet Priyanto, *Artikel Pendidikan, dlm* http://www.Google, *Aktif Learning/Artikel Pendidikan,* htm (2 November 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media power point	:	Program yang dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.
Pendidikan Agama Islam	:	Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[12]
Siswa	:	Adalah pihak yang merupakan obyek kepentingan dalam pendidikan.[13]
SMP Negeri	:	Lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran bagi tingkatan lanjutan serta di akui pemerintah.[14]

[12] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h.1.
[13] Nur Ahbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Pustaka Setia Bandung, 1998), h.14.
[14] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa,* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting. Karena sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memperoleh gambaran jelas tentang uraian penelitian atau skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub bab yang saling berkaitan, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang merupakan landasan awal penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, alasan memilih judul, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang berisi tentang: *pertama* studi tentang hasil belajar yaitu meliputi, pengertian hasil belajar, arti tentang belajar, Prinsip-prinsip belajar,ciri-ciri belajar, jenis-jenis belajar, indikator hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. *Kedua,* studi tentang mata pelajaran PAI yang membahas tentang pengertian PAI, fungsi dan tujuan PAI, Materi PAI di sekolah SMP negeri I Mojoanyar, serta media pembelajaran PAI. *Ketiga,* studi tentang media gambar dan media power point yang membahas tentang: pengertian media gambar, kelebihan dan kelemahan media gambar, penggunaan media gambar. Pengertian media power point,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan dan kelemahan media power point, penggunaan media power point.

BAB III. Metode penelitian, yang berisi tentang: Identifikasi variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang: Gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V. Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relativ menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.[1]

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berikut dikemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli yang dikutip oleh Abu Ahmadi:[2]

a. Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

---

[1] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h.43.
[2] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut Cronbach dalam bukunya yang berjudul "Educational Psychology" belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

c. Sedangkan menurut Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Dari beberapa definisi yang penulis paparkan diatas, terdapat dua sudut pandang mengenai belajar yaitu belajar sebagai suatu hasil dan dengan dipandang sebagai proses. Berdasarkan dari definisi-definis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar terkandung bebarapa hal yaitu:[3]

a. Adanya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang mengalami proses belajar.

b. Perubahan tersebut sebagai suatu hasil respon siswa terhadap stimulus yang diterima, jadi harus dibedakan dengan perubahan yang tidak dihasilkan dan pengalaman.

c. Usaha-usaha yang dilakukan sekarang baik melalui latihan, pengalaman, interaksi dan pengalamannya.

d. Lingkup perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

[3] Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan & Penyuluhan Belajar,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setalah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relativ menetap dan tahan lama.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah ke pencapaian sesuatu tujuan tertentu. Walaupun belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks kearah banyaknya faktor yang mempengaruhinya dan liputan aspek-aspek di dalamnya, namun juga dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar.

Prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:[4]

a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
b. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
c. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
d. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan.

[4] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar...*, h.47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Belajar memerlukan bimbingan.

f. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.

g. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.

h. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar apa-apa yang diperoleh/dipelajari dapat dikuasai.

i. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil.

j. Belajar dianggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

3. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar:[5]

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Hal ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

---

[5] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, h.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujua atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

4. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prsetasi belajar atau kinerja kademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pada prinsipnya pengungkapannya hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar mengajar.[6]

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil bejalar. Menurut taksonomi Bloom, dilkasifikasikan pada tiga tingkatan domain yaitu:[7]

a. Jenis hasil belajar pada bidang kognitif.

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Istilah kognitif berasal dari lognitif

---

[6] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zein, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.46.

[7] Ibid., h.47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersinonim dengan kata knowing yang berarti pengetahuan, menurut para ahli psikologi kognitif, aspek ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkadung didalam materi sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk di internalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya.

Jenis hasil belajar aspek kognitif ini memiliki enam kemampuan atau kecakapan antara lain:[8]

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi bloom, seringkali disebut dengan aspek ingatan, dalam jenjang kemampuan ini seorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lainnya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

---

[8] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, h.103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar yakni kemampuan sekarang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memnafaatkan sisinya tanpa keharusan menghubungkannya.

3) Penerapan (*Application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret, situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai harus baru, karena apabila tidak demikian maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsure-unsur atau komponen-komponen pembentukannya dan faktr-faktor yang satu dengan factor yang lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Adalah suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai faktor yang ada atau memadukan unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang ditnuntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, kenyataan, atau konsep berdasarkan suatu criteria tertentu dan dapat mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.[9]

b. Jenis Belajar pada Bidang Afektif

Aspek afektif ini berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu proses kearah pertumbuhan batiniyah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai sistem diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Beberapa jenis kategori jenis aspek kognitif sebagai hasil belajar dibagi menjadi 5, diantaranya:[10]

1) Menerima (*Receiving*)

Adalah berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam

---

[9] *Ibid.*, h.104-113.
[10] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belaja Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas , musiak, baca buku, dan sebagainya). Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

2) Menjawab (*responding*)

Yaitu kemampuan yang bertalian dengan partisipasi siswa, pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dalam salah satu cara, hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.

3) Menilai (*valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kemudian menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi (*Organization*)

Yaitu pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai atau dengan organisasi suatu sistem nilai.

5) Karakteristik (*Characterization*)

Yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk nilai dan karateristiknya, hasil belajar dari aspek ini meliputi kegiatan tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku menjadi ciri khas atau karakteristik siswa.

c. Jenis hasil belajar pada bidang psikomotor.

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'liyah kongkrit walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) hasil belajar dari aspek ini adalah tingkah laku yang diamati.

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpon (1966-1967) yang dikutip oleh Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:[11]

1) Persepsi, yaitu penggunaan lima panca indera untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.
2) Kesiapan adalah siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.
3) Respon terbimbing, yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.
4) Mekanisme, yaitu respon fisik yang dipelajari menjadi kebiasaan.
5) Adaptasi, yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.
6) Organisasi, yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.

[11] Oemar Hamarik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Indikator Hasil belajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut. Indicator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyelakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat saat ini digunakan adalah:[12]

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Dua macam tolak ukur di atas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi indicator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa adalah daya serap.[13]

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.[14] Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu, perubahan ini adalah hasil

---

[12] Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.120.

[13] Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), h.8.

[14] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dicapai dari proses belajar, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dan dalam individu dan diluar individu, proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis, kecuali bila terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan.[15]

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa banyak sekali macamnya namun demikian faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

a. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah yang menyangkut masalah dari luar individu, yang menentukan proses hasil belajarnya di bawah ini ada 2 faktor eksternal yang meliputi:

1) Faktor environmental input (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. [16]

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

---

[15] Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*..., h.141.

[16] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar di dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada di luar persis di depan kelas. Hiruk pikuk lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan lain-lain juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancangkan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan,[17] faktor-faktor instrument ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware) seperti:[18]

a) Gedung perlengkapan belajar

b) Alat-alat praktikum

c) Perpustakaan dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor lunak (soff ware) seperti:[19]

a) Kurikulum

b) Bahan / program yang dipelajari

c) Pedoman-pedoman belajar & sebagainya.

---

[17] Ibid., h.32.

[18] Abu Ahmad & Joko Tri P, *Strategi Balajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.105.

[19] Ibid.,, hal.106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor internal

Faktor internal siswa adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk fisik, maupun mental dan psikologisnya yang ikut menentukan hasil belajar siswa.

Dalam membicarakan faktor internal ini meliputi 2 macam yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.[20]

Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain itu, yang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan adalah kondisi panca indera. Panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan. Artinya, kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.[21] Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah

[20] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*....h.25.
[21] Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Uhamka Press, 2003), h.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar.

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi prikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

Pertama intelegensi, proses belajar meupakan proses yang kompleksm maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Kedua, perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek.[22] Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat

[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik perhatian siswa, bila tidak, maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang dipelajarinya.

Ketiga, minat dan bakat, minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.[23]

Keempat, motif dan motivasi. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[24]

Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.[25]

Kelima, kognitif dan daya nalar. Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimana yang lampau, aktivitas mengingat ternyata pada kontak kembali dengan objek, seandainya tidak ada kontak yang

---

[23] Ibid., h.59.
[24] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Raja Grafindo Persada, 1994), h.73.
[25] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...,* h.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terjadi mengingat. Pada prinsipnya mengingat adalah penarikan kembali informasi dalam bentuk kesan-kesan yang tersimpan dialam bawah sadar kedalam alam sadar yang pernah diperoleh sebelumnya.

Berpikir adalah tingkah laku yang sering implicit dan tersembunyi dan biasanya dengan menggunakan symbol-simbol (gambaran-gambara, gagasan-gagasan, dan konsep-konsep) perlu diakui bahwa berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi dan berpikir itu sendiri mempunyai tingkatan, jadi guru perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untukd iterima dan dicerna oleh anak.[26]

B. Kajian tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedia ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h.166-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[27]

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam, yaitu:[28]

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
d. Kegiatan pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama

[27] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.7.
[28] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar...,* h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebenarnya berfungsi sebagai *pengembang, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran.*[29]

Sebagai *pengembangan,* berarti kegiatan pendidikan agama Islam berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Sebagai *penyaluran,* berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Sebagai *perbaikan,* berarti kegiatan pendidikan agam berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

[29] Ibid., h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai *pencegahan,* berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan menganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Sebagai *penyesuaian,* berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai *sumber nilai,* berarti kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dan sebagai *pengajaran,* kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendidikan agama Islam yang bersifat umum itu, kemudian dijabarkan dalam tujuan-tujuan khusus pada setiap jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Menengah (SMA) bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[30]

Untuk mencapai tujuan-tujuan khusus tersebut, kemudian dijabarkan secara rinci dalam bentuk kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan (tamat dari) jenjang pendidikannya.

Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari peserta didik ialah dengan landasan iman yang benar peserta didik: (1) taat beribadah, berzikir, berdoa serta mampu menjadi imam; (2) mampu membaca Alqur'an dan menulisnya dengan benar, serta berusaha memahami kadungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK); (3) memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia); (4) memahami,

[30] Ibid., h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam; dam (5) mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasilan UUD 1945.

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah swt.; (2) hubungan manusia dengan sesama manusia; (3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; dan (4) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.[31]

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dijabarkan ke dalam bahan-bahan pelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Alqur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh atau sejarah (kebudayaan Islam).

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah pembelajaran, materi bukan sebagai tujuan melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus didasarkan kepada pencapaian tujuan, baik dari segi isi, tingkat, kesulitan, maupun organisasinya. Materi pembelajaran harus mampu

[31] Ibid., h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghantarkan peserta didik untuk dapat mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan.[32]

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:[33]

a. Materi dasar

Yaitu materi yang bersangkutan. Materi ini diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mewujudkan dimensi keberagamannya (sebagai seorang muslim).

Materi dasar meliputi:

- Ilmu Tauhid (Dimensi kepercayaan)
- Ilmu fiqih (Dimensi Ritual dan Sosial)
- Ilmu Akhlak (Dimensi Komitmen)

b. Materi Sekuensial

Yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan penopang dalam mengembangkan lebih lanjut materi-materi dasar. Materi ini tidak secara langsung dapat mengantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagamaan mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar.

Materi Sekuensial meliputi:

- Ilmu Al-Qur'an (Ilmu Tafsir, Ilmu Qira'at)

---

[32] Irpan Abd Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformasi Rancangan Pembelajaran PAI,* (Jakarta: Nur Insani, 2003), h.81.

[33] Gafar dan Jamil, *Reformasi Rancangan...,* h.83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ilmu Hadits
- Ilmu Ushul Fiqih

c. Materi Instrumental

Yaitu materi yang dijadikan sebagai alat untuk menguasai materi dasar dan sekuensial. Jadi materi ini secara langsung tidak dapat meningkatkan keberagamaan peserta didik. Akan tetapi penguasaan materi ini dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi-materi dasar dan materi sekuensial, seperti bahasa arab. Penguasaan materi bahasa dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman materi dasar yang pada umumnya ditulis dalam bahasa arab, misalnya sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits.

d. Materi Pengembangan Personal

Yaitu materi yang tidak secara langsung dapat meningkatkan keberagamaan, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama, seperti ilmu Tarikh/Sejarah. Penguasaan ilmu Sejarah ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kepribadian yang dapat mendorong individu untuk mengetahui dan memahami sebab terjadinya corak kehidupan, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan umat manusia. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk menentukan corak kehidupan yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Materi pengembangan personal, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ilmu sejarah Islam
- Ilmu kebudayaan Islam.

C. Kajian Tentang Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media bersal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (سائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. [34]

Dari sini berkembang berbagai definisi terminologis mengenai media menurut pendapat beberapa ahli yang dikutip oleh Azhar Arsyad:[35]

a. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

b. AECT *(Association of Education and Communication Technology, 1977)*, mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

c. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik

---

[34] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.3.
[35] Ibid., h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, yang dimaksud dengan media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Ciri Media Pembelajaran

Media pendidikan sebagai alat bantu memiliki ciri-ciri:[36]

a. Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keparagaan yang berasal dari kata raga, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati.
b. Tekanan utama terdapat pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar.
c. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dengan siswa.
d. Media pendidikan sebagai alat bantu belajar mengajar, baik diluar kelas.
e. Media pendidikan merupakan suatu "perantara" (medium, media) dan digunakan dalam rangka pendidikan.
f. Media pendidikan mengandung aspek; sebagai alat dan sebagai teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.

[36] Ibid., h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam tulisan ini kita menggunakan pengertian "media pendidikan".

3. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

a. Fungsi media pembelajaran:[37]

1) Media sebagai sumber belajar

Media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Artinya, melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada diri siswa. Selain itu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik.

2) Fungsi semantik

Fungsi semantik maksudnya yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik .

3) Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.

---

[37] Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h.30-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Fungsi psikologis

Dari segi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti:

a) Fungsi atensi, media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar.

b) Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.

c) Fungsi kognitif, bahwa media pembelajaran memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu.

d) Fungsi imajinatif, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa.

e) Fungsi motivasi, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

5) Fungsi sosio-kultural

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antara peserta didik. Peserta didik dengan jumlah cukup besar, dengan adat, kebiasaan, lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda sangat memungkinkan memiliki persepsi yang tidak sama tentang suatu topik pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manfaat media pembelajaran

Beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain:[38]

1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas.
2) Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran.
3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik.
4) Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik.
5) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat peserta didik.
6) Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya.
7) Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
8) Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

4. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari

[38] Ibid, h.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama.[39]

Proses belajar mengajar pendidikan agama pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pendidikan agama dari sumber pesan/pengirim/guru melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam pembelajaran pendidikan adalah ajaran-ajaran agama yang termaktub dalam kurikulum pendidikan agama. Sumber pesannya dapat berupa guru, penulis buku, atau orang lain. Oleh sebab itu, bila seorang guru agama menyampaiakn pesan B kepada para siswa, maka mereka harus menerima pesan tersebut juga berupa B. Bila pesan yang diterima oleh para siswa berbeda-beda maka proses komunikasi tersebut adalah gagal.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh para guru sebelum melakukan proses komunikasi, karena faktor-faktor ini dapat menghambat proses komunikasi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang meliputi:[40]

a. Faktor prikologis, meliputi:
   - Minat
   - Sikap

[39] Muhaimin, *Strategi Belajar..*, h.91.
[40] Ibid., h.93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pendapat
- Kepercayaan
- Intelegensi

b. Faktor Psikologis, meliputi:

- Kelelahan
- Cacat tubuh
- Keterbatasan daya indera, dan lain-lain

c. Faktor Kultural, meliputi:

- Perbedaan adat-istiadat
- Nilai-nilai yang berlaku (panutan)
- Norma-norma sosial, dan lain-lain

d. Faktor lingkungan, meliputi:

- Situasi tempat pelaksanaan proses komunikasi
- Kondisi tempat pelaksanaan proses komunikasi

Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.

D. Kajian tentang Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Menurut Oemar Hamalik bahwa "gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan atau pikiran".[41] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya."[42]

Menurut Arief Sadiman, media grafis visual sebagimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien.[43]

Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa mudah untuk memperoleh gambar, ia menganggapnya sebagai "hal yang biasa" atau "terlalu biasa" sehingga melupakan manfaatnya. Walaupun hanya menekankan kekuatan indera penglihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya adalah pemikir visual.[44]

---

[41] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h.43.
[42] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:, 2008), h. 329.
[43] Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja, 1996), h.29.
[44] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Media Gambar

Adapun hakikat fungsi dari media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran gambar, yaitu:[45]

a. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
b. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar.
c. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
d. Mendorong motivasi belajar.
e. Meingkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya
f. Menambah variasi dalam menyajikan materi.
g. Menambah pengertian nyata entang suatu pengetahuan.
h. Memberikan pengalaman-pengamalan yang tidak diberikan guru-guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif.
i. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
j. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungannya, dan lain-lain.

---

[45] Ahmad Rohani, *Media Intstruksional Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Media Pembelajaran Gambar

Media gambar merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar serta dapat juga membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena media gambar termasuk media yang mudah didapat serta terjangkau harganya. Di samping itu media gambar mempertinggi nilai pengajaran karena peserta didik menjadi lebih jelas dan tidak dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.[46]

Adapun dalam pemakaiannya terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik dalam media gambar. Karakteristik media gambar dalam hal ini yaitu:[47]

a. Berupa suatu lukisan gambar
b. Menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu
c. Memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian
d. Menangkap penglihatan dengan seksama terhadap benda yang dilihatnya.
e. Menarik dan memusatkan perhatian siswa yang melihatnya
f. Menggunakan ide dan maksud melalui fakta yang tampak
g. Merangsang siswa yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud dari pada gambar tersebut
h. Ilustrasi tidak perlu banyak menarik dan mudah dimengerti
i. Warna dan gambar harus kontras dengan warna dasar.

---

[46] Ibid., h.76.
[47] Ibid., h.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

4. Kelebihan dan kelemahan media gambar

a. Kelebihan media gambar

1) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal.

2) Dapat mengatasi ruang dan waktu

3) Dapat mengatasi keterbatasan mata

4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

b. Kelemahan media gambar

Disamping media gambar dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahannya, antara lain:

1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan

2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.

3) Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

E. Kajian tentang Media Power Point

1. Pengertian Media Power Point

Microsoft Power Point adalah salah satu jenis program yang tergabung dalam Microsoft Office. Microsoft Power Point merupakan program aplikasi yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia.[48]

Program Power Point salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data *(data storage).*

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Microsoft Power Point merupakan perangkat lunak (software) yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaannya serta relative murah. Microsoft Power Point memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media, seperti pengolahalan teks, warna, gambar, dan grafik, serta animasi.

---

[48] http://pamongsakaba.wordpress.com/2009/09/29/pemanfaatan-microsoft-power-point-untuk-media-pembelajaran/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Media Power Point

Microsoft Power Point yang bersifat multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam pembelajaran klasikal, baik kelompok kecil maupun besar. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia projector (LCD/Viewer) yang memiliki jangkauan pancar cukup besar.

Power point dapat digunakan melalui beberapa tipe penggunaan:

a. Personal Presentation: Pada umumnya Power point digunakan untuk presentasi dalam classical learning. Seperti kuliah, training, alat bantu bagi instruktur/guru untuk presentasi menyampaikan materi dengan bantuan media power point. Dalam hal ini control pembelajaran terletak pada guru atau instruktur.

b. Stand Alone: Pada pola penyajian ini, power point dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat iteraktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi namun Power point mampu menampilkan feedback yang sudah diprogram.

c. Web Based: Pada pola ini power point dapat diformat menjadi fila web (html) sehingga program yang muncul berupa browser yang dapat menampilkan internet. Hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas dari power point untuk mempublish hasil pekerjaan anda menjadi web.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Power Point

a. Kelebihan media power point[49]

1) Mampu menampilkan objek-objek yang sebenanrnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan imagery. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan *mental imagery* akan meningkatkan retensi siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran.

2) Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.

3) Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditif, kinestetik atau yang lainnya.

4) Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah. *Pertama,* pengembangan materi pembelajaran keterampilan membaca, program aplikasi presentasi dapat dibuat guru (presenter) dengan cara memasukkanteks dalam slide pertama, kemudian memasukkan latihan dalam slide kedua dan umpan balik latihan dalam slide berikutnya. Untuk memperindah tampilan teks bacaan juga bias dilengkapi dengan berbagai gambar. *Kedua,* pada pengembangan materi pembelajaran

[49] Rayandra Arsyad, *Kreatif Mengembangkan...,* h.186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan mendengarkan, guru dapat membuat bahan pembelajaran dengan video ataupun audio.[50]

b. Kelemahan media power point:

1) Harus ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga
2) Jika yang digunakan untuk presentasi di kelas PC, maka pendidika harus direpotkan oleh pengangkutan dan penyimpanan PC tersebut.
3) Jika layar monitor yang digunakan terlalu kecil, maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari monitor kesulitas melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan di PC tersebut.
4) Para pendidik harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini, agar jalannya presentasi tidak banyak hambatan

F. Perbandingan Penggunaan Media Gambar dengan Media Power Point

Dari penjelasan mengenai media gambar dan media power point di atas, maka dapat dilihat perbandingan (perbedaan) antara kedua media tersebut antara lain:

1. Dilihat dari segi waktu

a. Media gambar

Dalam waktu singkat, dalam mempersiapkan media gambar tidak membutuhkan banyak waktu.

[50] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media power point

Memerlukan waktu banyak untuk mempersiapkan media power point.

2. Dilihat dari segi partisipasi peserta didik

a. Media gambar

Siswa kurang antusias karena tidak semua siswa memliki tipe belajar visual.

b. Media power point

Perhatian siswa akan berpusat pada apa yang dijelaskan oleh guru karena berbagai tipe belajar ada pada media power point.

3. Dilihat dari segi situasi dan kondisi kelas

a. Media gambar

Suasana kelas lebih hening karena siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru.

b. Media power point

Suasan kelas akan lebih hidup karena selain media visual juga dibantu dengan media audio.

Dengan melihat perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa setiap media yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan. Sekali suatu media kita pilih maka itu berarti kita menerima kelebihan dan kelemahannya. Karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh pendidik. Jadi seorang pendidik harus pandai memilih media yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena ketepatan dalam menentukan metode penelitian yang dilaksanakan, akan memberikan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.[1] Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menentukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis, dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

A. Identifikasi Variabel

Sumandi suryabrata sering mengartikan variabel sebagai gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebgai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti,[2] sedangkan suharsimi arikunto mengartikan variabel sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[3] Variabel ada dua macam

---

[1] Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 82.

[2] Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998)cet XII, h.72.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), h.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

Adapun yang dimaksud variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain sedangkan variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas.

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data		
				Obs	Int	Tes
1.	X_1 = pembelajaran dengan media gambar	Fungsi media gambar	1. Menarik perhatian siswa	√	√	
			2. Memperjelas sajian ide	√	√	
			3. Mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan.	√	√	
		Karakteristik media gambar	1. Menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu		√	
			2. Menangkap penglihatan dengan seksama terhadap benda yang dilihat	√	√	
			3. Sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.	√	√	
		Tujuan media gambar	1. Dapat membantu mendorong para siswa dan dapat	√	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			membangkitkan minat dalam belajar.			
			2. Membantu dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni dan pernyataan kreatif dalam bercerita dan membantu menafsirkan dan mengingat-ingat isi pelajaran.	√	√	
			3. Menarik perhatian siswa karena disajikan dengan warna-warna yang menarik.	√	√	
2.	X_2 = pembelajran dengan media power point	Fungsi media power point	1. Menarik perhatian siswa dengan berbagai unsur media seperti warna, gambar, dan grafik serta animasi.	√	√	
			2. Dengan menggunakan *mental imagery* dapat meningkatkan retensi siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran.	√	√	
		Karakteristik media power point	1. Digunakan untuk menyampaikan kegiatan presentasi dengan mudah dan menarik.	√	√	
			2. Menarik dengan berbagai animasi yang ditampilkan	√	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.			
		Tujuan media power point	1. Meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi karena di dukung oleh berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi dan video.	√	√	
			2. Dapat mengatasi perbedaan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Yaitu visual, auditif dan kinstetik.		√	
3.	Y = hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam		1) Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.			√
			2) Tujuan pembelajaran dalam materi yang diajarkan telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.			√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes
Kelas B	X_1	T
Kelas C	X_2	T

Keterangan :

X_1 = Pembelajaran dengan menggunakan media gambar

X_2 = Pembelajaran dengan menggunakan media power point

T = Tes hasil belajar menggunakan media gambar dan tes hasil belajar menggunakan media power point.

Untuk rancangan peenelitian penulis menentukan beberapa langkah yaitu :

1. Menentukan masalah penelitian. Dalam menentukan masalah penelitian ini penulis mengadakan studi pendahuluan tentang komparasi hasil belajar antara menggunakan *media gambar* dan menggunakan *media power point.*
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu
   a. Menentukan sumber data, dalam penentuan sumber ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa.
   b. Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi dan tes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis dan penyajian data berupa penulisan skripsi ini. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karkterisik variabel dan tujuan penelitian.

Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap satu, penentuan populasi penelitian.
2. Tahap dua, penentuan sampel penelitian. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII B dan VIII C.
3. Tahap tiga, tahap penelitian yaitu kelas VIII B menggunakan media gambar sedangkan kelas VIII C menggunakan media power point. Dalam hal ini peneliti sebagai pemantau langsung dan sekaligus dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.
4. Tahap empat, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa antara menggunakan media gambar dengan menggunakan media power point.
5. Tahap lima, dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua obyek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan obyek penelitian.[4]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua individu-individu yang ada dimana penelitian ini diadakan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah, semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Mojoanyar Mojokerto yang berjumlah 194 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Putra	Putri	
VIII A	16	18	34
VIII B	14	18	32
VIII C	13	19	32
VIII D	13	17	30
VIII E	18	17	35
VIII F	13	18	31
Jumlah	87	107	194

[4] Ibid., h.130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah proses menarik sebagian subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasinya. Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel.[5]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik purposive sampel atau sampel bertujuan, Sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, alasan peneliti mengambil sampel ini karena menurut informasi pembagian kelas disana tidak berdasarkan tingkat kepandaian siswa jadi kelasnya bersifat heterogen dan beberapa alasan kerena terbatasnya waktu, tenaga dll. Maka peneliti langsung mengambil dua kelas yaitu kelas B dan C yang berjumlah 64 siswa.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pendapatnya mengatakan bahwa untuk perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat di ambil di antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[6]

---

[5] Ibid., h.131.
[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., h.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil sampel 33 % dari jumlah populasi atau 2 kelas dari 6 kelas. Dengan rincian kelas VIII B sebanyak 32 siswa dan kelas VIII C sebanyak 32 siswa. Hal ini dilakukan untuk ketajaman analisis serta terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak menggunakan angka – angka dan statistik.[7] Yang merupakan data kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

1) Gambaran umum SMP Negeri I Mojoanyar
2) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
3) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan media gambar dan media power point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang meliputi penentuan pemilihan

[7] Ibid., h.246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek dari mana informasi atau data yang akan diperoleh.[8] Yang termasuk dalam data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain:

1) Jumlah peserta didik SMP negeri I Mojoanyar
2) Jumlah tenaga pengajar dan karyawan
3) Jumlah sarana dan prasarana
4) Data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data literatur yaitu sumber data yang berasal dari kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan ini.
b. Sumber data lapangan ada dua macam:
   1) Data primer

      Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah siswa yang terpilih menjadi sampel.

   2) Data sekunder

      Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap

[8] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam pendidikan,* ,(Jakarta: raja grafindo, 1999), h.274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data atau penyimpanan data. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru PAI di SMP Negeri I Mojoanyar, serta data-data pendukung yang diperoleh dari sekolah.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[9]

Oleh karena itu instrumen pengumpulan data menggunakan chek list (pencatatan hal-hal yang dianggap perlu untuk dicatat).

Metode observasi ini digunakan penulis dalam hal mencari data tentang gambaran umum SMP, sarana dan prasarana, gambaran yang utuh tentang pelaksanaan media pembelajaran PAI, interaksi dan komunikasi antar pendidik Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sewaktu mendapatkan pelajaran secara langsung.

2. Metode interview

Metode interview adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.[10]

---

[9] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.158.
[10] Ibid,, h.165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan penulis untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.[11]

Adapun maksud digunakannya metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah agar penulis lebih mudah mendapatkan data, karena data telah tersedia, sehingga dapat diperoleh data dalam waktu singkat.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai latar belakang sekolah dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

4. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi hewan yang halal dan haram dimakan, adapun caranya adalah dengan memberikan posttest pada kelas yang

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., h.139-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunakan media gambar yaitu kelas VIII B dan memberikan posttest pada kelas yang menggunakan media power point yaitu kelas VIII C.

F. Teknik Analisis Data

Analisa menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar,[12]

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan setelah terkumpulnya semua data hasil penelitian. Adapun cara yang ditempuh dalam rangka menganalisis data dalam penulisan ini dengan menggunakan metode statistik dengan hitungan komparasi.

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 digunakan rumus meas, yaitu:

$$X = \frac{\sum F}{N}$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata siswa kemudian diprosentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

[12] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1990), h.103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P= Angka prosentase

N= Frekuensi

N= Jumlah Responden

Tabel prosentase:

No	Prosentase	Keterangan
1	91%-100%	Kategori sangat baik
2	81%-90%	Kategori baik
3	71%-80%	Kategori cukup
4	60%-70%	Kategori kurang baik[13]

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang ada tidaknya perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menggunakan media power point dan menggunakan media gambar yaitu dengan menggunakan rumus uji t (T-test). Rumusannya adalah sebagai berikut:[14]

   a. Mencari mean variabel x (variabel I) dengan rumus:

$$M_1 = M' + i\left(\frac{\Sigma f x'}{N_1}\right)$$

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.246.

[14] Ibid., h.347-348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mencari mean variabel y (variabel II) dengan rumus:

$$M_2 = M' + i\left(\frac{\sum f x'}{N_2}\right)$$

c. Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum f x'}{N_1} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1}\right)^2}$$

d. Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum f x'}{N_2} - \left(\frac{\sum f x'}{N_2}\right)^2}$$

e. Mencari deviasi error mean variabel dengan rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

f. Mencari standar error mean variabel I dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g. Mencari standart error perbedaan antara mean variabel I dengan mean variabel II yang dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

h. Mencari to dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis alternativenya (Ha), ada (terdapat) perbedaan yang signifikan antara variabel x dan y.

(2) Merumuskan hipotesis nihilnya (Ho), tidak ada (tidak terdapat) perbedaan yang signifikan antara variabel x dan y.

j. Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesa tersebut diatas dengan membandingkan terapi Rational Emotif hasil perhitungan (t_o) dan "t" yang tercantum dalam tabel nilai "t", dengan terlebih dahulu menetapkan degree of freedom atau derajat kebebasannya dengan rumus df-db = (N_1 + N_2 -2) dengan diperolehnya df dan db dan dapat dicari harga t_1, maka Ho ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan diantara 2 variabel yang kita teliti. Jika t_o lebih kecil dari t_1, maka Ho diterima. Berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel I dan II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto

Secara garis besar pada tahun 2001 SMP Negeri 1 Mojoanyar mulai dibangun. Pembangunan sekolah ini tidak lain adalah dimaksudkan untuk memajukan pendidikan di lingkungan kab Mojokerto dan khususnya di lingkungan masyarakat Jabon.

Sejak tanggal 02 Mei 2002 SMPN 1 Mojoanyar mulai beroperasi. Pertama berdiri sekolah ini bernama SMPN 2 Puri hal ini dikarenakan saat itu desa Jabon berada dikawasan kecamatan Puri. Namun karena terjadi pembagian wilayah, sejak tahun 2006 SMPN 2 Puri berganti menjadi SMPN 1 Mojoanyar.

Sejak berdiri sampai saat ini, SMPN 1 Mojoanyar sudah berganti kepala sekolah sebanyak 2 kali. Bapak Amin Su'udi, S.Pd merupakan orang pertama yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 1 Mojoanyar. Beliau memimpin dari tahun 2002-2005. Dan sejak tahun 2005 hingga sekarang kepala sekolah SMPN 1 Mojoanyar dijabat oleh Ibu Murti Laras, M.Pd.[1]

---

[1]Hasil wawancara Kepala Sekolah tanggal 28 Mei 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak SMPN 1 Mojoanyar berdiri sudah banyak prestasi yang diraih baik tingkat Kabupaten, Propinsi maupun tingkat Nasional. Prestasi tersebut diraih berkat kerja sama seluruh komponen sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

Fenomena ini di dukung oleh profesionalisme guru, keseriusan dan kejujujran Kepala Sekolah dalam mengembangkan skeolah, sehingga situasi dan kondisi sekolah menjadi sangat menyenangkan. Untuk pendanaan pengembangan dan perolehan prestasi tersebut, disamping dari orang tua melalui komite sekolah, APBD juga sangat besar perananan anggaran pusat melalui dana Sekolah Standar Nasional.

Secara Demografis, orang tua wali siswa (wali murid) bermata pencaharian sangat heterogen, baik Pegawai Negeri (PNS), pegawai swasta, pedagang, petani, bahkan pegawai kasaran (kuli). Namun demikian secara garis besar orang tua siswa mempunyai kepedulian yang sanat besar dalam pengembangan program SMPN 1 Mojoanayar. Oleh karena itu dalam pengembangan program SMPN 1 Mojoanyar melalui kontribusi Komite Sekolah memiliki program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identitas SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto

Tabel 4.1

Identitas SMPN 1 Mojoanyar

Nama sekolah	SMP Negeri 1 Mojoanyar
Nomor statistik sekolah	201050302093
Provinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Kab. Mojokerto
Kecamatan	Mojoanyar
Desa/kelurahan	Jabon
Jalan/nomor	Ds. Jabon Mojoanyar/35
Kode pos	61364
Telp	0321394417
Fax	0321394417
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Negeri
Kelembagaan Sekolah	Inti
Akreditasi	A
Waktu KBM	Pagi
SK	Dp. 007821 Tgl. 30-10-2010
Penerbit SK (ditandatangani oleh)	BAS Kab. Mojokerto
Tahun Berdiri	2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun Perubahan	2006
Nama Perubahan	SMPN 2 Puri – SMPN 1 Mojoanyar
Luas Tanah	8760 m^2

Sumber: *Dokumentasi SMPN 1 Mojoanyar 2011-2012*

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto[2]

   a. Visi

   Cerdas, terampil, sehat berdasar iman dan taqwa.

   b. Misi

   1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif.
   2) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
   3) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademi yang tinggi.
   4) Mewujudkan lulusan yang berketerampilan dan kompetitif.
   5) Mewujudkan sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan yang beretos kerja tinggi.
   6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
   7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan asri.
   8) Mewujudkan budaya hidup disiplin, bersih dan sehat.
   9) Mewujudkan sekolah berbudaya agamis.

[2] Wawancara Kepala Sekolah, 28 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMPN 1 Mojoanyar

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Murtilaras, M.Pd	S2	Kepala Sekolah
2	Rahayu Nastiti, S.Pd	S1	Waka Sekolah
3	Giyono, S.Pd	S1	Ur. Kurikulum/Guru B. inggris
4	Akhmad Fauzi, S.E, M.Si	S2	Ur. Kesiswaan/Guru TIK
5	Drs. Hariris N, M.Si	S2	Ur. Sarana dan prasarana/Guru IPS
6	Ristriani P, S.Pd	S1	Ur. Humas/Guru B. Inggris
7	Nasruddin Hilmi, M.Pd.I	S2	Guru PAI
8	Arief Hermawan, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
9	Abdul Haris, S.Pd	S1	Guru B. inggris
10	Imam T, S.Pd	S1	Guru Matematika
11	Mulyo Harti, S.Pd	S1	Guru B. jawa
12	Katmiatin, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
13	Endang, S, S.Pd	S1	Guru PKN
14	Dra. Minarsih	S1	Guru B. jawa
15	Tjitjik R, S.Pd	S1	Guru SBK
16	Sumilah, S.Pd	S1	Guru PKN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Lina, S.Pd	S1	Guru TIK
18	Niki P.R, S.Pd	S1	Guru B. jawa
19	Anni, S, S.Pd	S1	Guru Matematika
20	Eni Yuliati, S.Pd	S1	Guru Matematika
21	Subandi, S.Pd	S1	Guru Olahraga
22	Kholifah I, S.Pd	S1	Guru B. inggris
23	Nurul, F, S.Pd	S1	Guru SBK
24	Dra. Sri Suwarni K	S1	Guru Matematika
25	Triwahjoeni K, S.Pd	S1	Guru BK
26	Dra. Uma'iyah	S1	Guru SBK
27	Suyadi, S.Pd, M.Pd	S2	Guru B. Indonesia
28	Dra. Agus Harsono	S1	Guru IPA
29	Dra. Sri Widayanti	S1	Guru IPS
30	Siti Thoyibah, S.Pd	S1	Guru SBK
31	Ninik S, S.Pd	S1	Guru IPA
32	Muji Rahayu, S.Pd	S1	Guru BK
33	Kuwinarti, S.Pd	S1	Guru IPA
34	Khoiron, S.Pd	S1	Guru Olahraga
35	Inawati, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
36	Ali Rokhmat, S. Pd	S1	Guru PAI
37	Subandi, S.Pd	S1	Guru Olahraga

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Mojoanyar 2011-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Karyawan

Tabel 4.3

Keadaan Karyawan SMPN 1 Mojoanyar

No	Nama	Jabatan
1	Hetty R, S.Pd	Kepala TU
2	Hasta Susilowati, S.Pd	Waka TU
3	Painah, SE	TU. Keuangan
4	Antariksa L, S.Pd	TU. Pembantu Administrasi Keuangan
5	Sujinem, S.Pd	TU. Umum, Surat Menyurat dan Kelembagaan
6	Heni Sukiani, S.Pd.	Perpustakaan
7	Sugianor	Tukang kebun
8	Khoirul Anam	Tukang Kebun
9	Wahyu Budiono	Satpam

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Mojoanyar 2011-2012

c. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Mojoanyar pada tahun 2011-2012 dapat dilihat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	100	110	210
2	VIII	87	107	194
3	IX	90	85	175
	Jumlah	277	302	579

Sumber: SMPN 1 Mojoanyar th. 2011-2012

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	18
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang tamu	1
5	Ruang administrasi	1
6	UKS	1
7	Ruang BK	1
8	WC Guru	3
9	Laboratorium computer	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Laboratorium IPA	1
11	Laboratorium Bahasa	1
12	Perpustakaan	1
13	Mushollah	1
14	Gudang	1
15	Koperasi/kantin	1
16	Ruang OSIS	1
17	Rumah penjaga sekolah	1
18	WC/kamar mandi siswa	8
19	Tempat parker	1
20	Lapangan upacara	1
21	Komputer TU	2
22	Printer TU	1
23	Mesin ketik	1
24	Meja TU	4
25	LCD	2
26	TV/audio	2

Sumber: SMPN 1 Mojoanyar th.2011-2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Mojoanyar cukup memadai walaupun belum semua kebutuhan pendidikan terpenuhi, namun dengan tersedianya sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan prasarana tersebut akan dapat membentuk suasana aktivitas pembelajaran yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang yang diharapkan antara satu dengan yang lain yang dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi SMPN 1 Mojoanyar adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur organisasi sekolah SMPN 1 Mojoanyar tahun 2011-2012

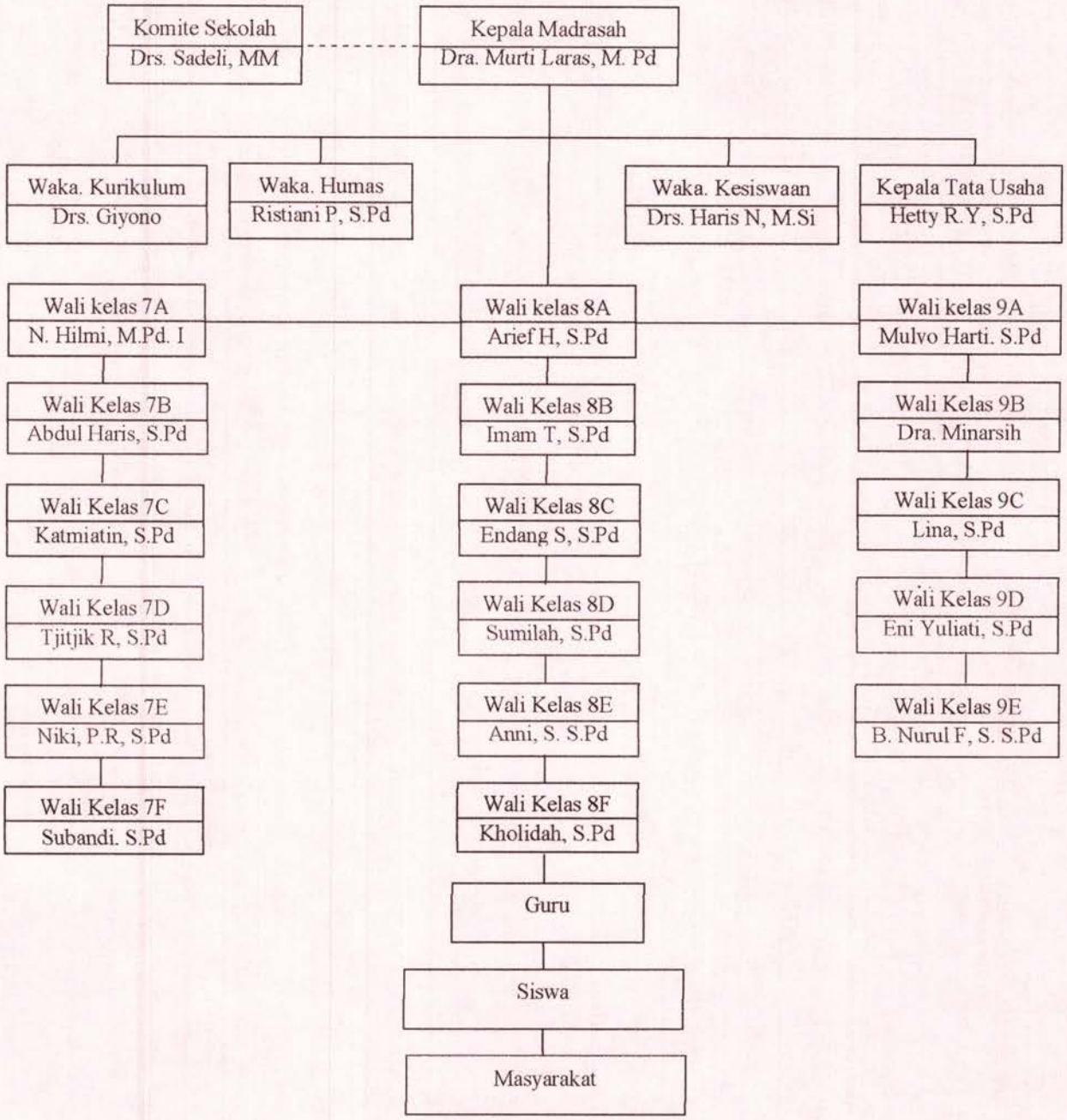

Sumber: SMPN 1 Mojoanyar th. 2011-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian dan Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan media Gambar

Tabel 4.6

Daftar nama dan Nilai Mata Pelajaran PAI (Media Gambar)

Di SMP Negeri I Mojoanyar Mojokerto (X)

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Achmad Armanda P.P	VIII B	85
2	Adela Budiarti	VIII B	90
3	Amalia Sekarrani	VIII B	90
4	Anjar Budiarso	VIII B	85
5	Aprilia Setyabudi	VIII B	80
6	Ari Nita Pramesti	VIII B	90
7	Bella Putri Abriyanti	VIII B	85
8	Dewi Linda Febrianti	VIII B	85
9	Didin Indayanti	VIII B	80
10	Duwi Gana Ayu Saptarini	VIII B	95
11	Dwi Kurniasari	VIII B	95
12	Dwi Kristanto	VIII B	80
13	Erlin Indria Sari	VIII B	85
14	Fadillah Wandarin D	VIII B	95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Faizal Akbar Maulana K	VIII B	95
16	Ika Rini Harmiyati	VIII B	80
17	Ika Deline Army R	VIII B	75
18	Irmawati	VIII B	70
19	Jefri Rachmad Arya P	VIII B	65
20	Mestriyani Mala Sari	VIII B	90
21	Mohammad Rizky K.E	VIII B	80
22	Moch. Aziz	VIII B	85
23	Mohammad Alfan	VIII B	85
24	Muhammad Bahrul Arif	VIII B	95
25	Nurul Imroah	VIII B	75
26	Pratiwi Dia Wardani	VIII B	85
27	Seno Ariyo Wibowo	VIII B	85
28	Slamet Sriantono	VIII B	90
29	Syahrul Reza Nanda Z.Z	VIII B	70
30	Tri Yuliana	VIII B	80
31	Vivi Putri Oktaviani	VIII B	95
32	Yosua Kristianto	VIII B	75
Jumlah			2695

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data tentang keberhasilan belajar yang disajikan merupakan data yang diambil dengan menggunakan tes. Untuk soal tes telah dilampirkan.

Setelah mengetahui data tentang keberhasilan siswa tersebut, selanjutnya data dianalisa. Analisa data kali ini hanya mencari rata-rata kelas, dengan menggunakan rumus:

A	F	Fa	$(Fa)^2$
95	6	570	324900
90	5	450	202500
85	9	765	585225
80	6	480	230400
75	3	225	50625
70	2	140	19600
65	1	65	4225
Na = 32		2695	1742375

$$X = \frac{\sum F}{N}$$

Dengan:

X : Rata-rata

$\sum F$: jumlah nilai keseluruhan

N : Jumlah siswa

Sehingga dengan rumus tersebut diperoleh rata-rata kelas siswa yang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan media gambar. Dan rata-ratanya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$X = \frac{2695}{32}$

$= 84{,}2$

Dari rata-rata kelas yang diperoleh dapat diprosentasekan sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N} x100\%$

Keterangan:

P = Aangka Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Prestasi	Jumlah siswa	Prosentase
> Rata-rata	29	91%
< Rata-rata	3	9%
Jumlah	32	100%

Jadi dari penyajian dan analisa data di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar adalah 84,2 dengan prosentase yang kurang dari rata-rata sebesar 9%, dan yang di atas rata-rata sebesar 91%. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut termasuk kategori sangat baik, sehingga dapat menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto.

2. Penyajian dan Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dengan menggunakan media power point

Penyajian data tentang hasil belajar siswa dalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media power point disajikan dalam nilai tes mata pelajaran PAI. Penyajian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Daftar nama dan nilai mata pelajaran PAI (Media Power Point)

Di SMP Negeri I Mojoanyar Mojokerto (Y)

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Aang Amarudin	VIII C	85
2	Abdul Ghofur	VIII C	70
3	Abdul Mu'in	VIII C	85
4	Aisiah Ambarwati	VIII C	75
5	Anggita Ana Arsinta	VIII C	75
6	Arianto	VIII C	85
7	Aribat Amanda Sari	VIII C	75
8	Beta Amalia	VIII C	75
9	Dio Alif Pratama	VIII C	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Dwi Lestari	VIII C	75
11	Ema Fidyanti	VIII C	70
12	Feri Susanto	VIII C	90
13	Hengki	VIII C	80
14	Herland Arfiah H	VIII C	75
15	Khanifah	VIII C	85
16	Ludfia Khasanah	VIII C	75
17	Lulus Permatasari	VIII C	85
18	Moh. Aan Nur Rokhman	VIII C	75
19	Moch. Abil Dimasyqy	VIII C	90
20	Nofa Mariani	VIII C	90
21	Nur Aini	VIII C	90
22	Pengki Gulianto	VIII C	85
23	Rahayu Sriwilujeng	VIII C	75
24	Siti Maj'ria Khamidha	VIII C	80
25	Soni Bakhrudin	VIII C	65
26	Titania Rizka Ramadlani	VIII C	80
27	Vicky Handayani	VIII C	90
28	Wahyudi	VIII C	80
29	Wahyuni Ayuningtyas	VIII C	80
30	Yeni Puji Astutik	VIII C	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	Yulia Intan Pratama	VIII C	80
32	Zeni Safitri	VIII C	60
	Jumlah		2540

Selanjutnya dari penyajian data di atas, maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media power point dapat dianalisis dengan nilai rata-rata yang menggunakan rumus sebagai berikut:

A	F	Fa	$(Fa)^2$
90	5	450	202500
85	5	425	180625
80	8	640	409600
75	9	675	455625
70	2	140	19600
65	1	65	4225
60	1	60	3600
	32	2455	1275775

$$X = \frac{\Sigma F}{N}$$

$$= \frac{2455}{32}$$

$$= 76{,}7$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rata-rata kelas yang diperoleh dapat diprosentasekan sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N} x100\%$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Presentasi	Jumlah Siswa	Prosentase
> Rata-rata	25	84%
< Rata-rata	7	16%
Jumlah	32	100%

Jadi, dari penyajian dan analisa data di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media power point adalah 76,7 dengan prosentase yang kurang dari rata-rata sebesar 16% dan di atas rata-rata sebesar 84%. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut termasuk kategori baik. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai prosentase belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media power point di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto.

3. Penyajian dan Analisis Data tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Power Point

Sebagaimana yang penulis jelaskan di depan, bahwa dalam menganalisa data ini menggunakan teknik analisa "t-test", mengingat penelitian ini masalah perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar dan menggunakan media power point, dimana metode analisa t-test ini digunakan untuk membedakan variabel X dan variabel Y.

Dengan adanya rumus uji-t, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standar Error* dari variabel I:

Tabel 4.8

Hasil tes dengan menggunakan media gambar

Interval	F	x	x'	x'^2	fx'	fx'^2
95 – 99	6	97	+3	9	+18	54
90 – 94	5	92	+2	4	+10	20
85 – 89	9	87	+1	1	+9	9
80 – 84	6	82(M')	0	0	0	0
75 – 79	3	77	-1	1	-3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70 – 74	2	72	-2	4	-4	8
65 – 69	1	67	-3	9	-3	9
Jumlah	∑N =32				$\sum x^2 = 27$	$\sum fx'^2 = 103$

1) Mencari mean variabel x (variabel I) dengan rumus:

$$M_{1=}M + i\left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)$$

$$= 82 + 5\left(\frac{27}{32}\right)$$

$$= 82 + 3.75$$

$$= 85,75$$

2) Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{\frac{103}{32} - \left(\frac{27}{32}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{3,22 - 0,70}$$

$$= 5\sqrt{2,52}$$

$$= 5x1,59$$

$$= 7,95$$

3) Mencari deviasi error mean variabel dengan rumus:

$$SE = \frac{SD_1}{\sqrt{N_{1-1}}}$$

$$= \frac{7,95}{\sqrt{32-1}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{7,95}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{7,95}{5,57}$$

$$= 1,42$$

b. Mencari Mean, Deviasi Standar, dan *Standar Error* dari Mean Variabel II:

Tabel 4.9

Hasil tes dengan menggunakan media media power point

Nilai x	F	x	x'	x'^2	fx'	fx'^2
90 – 94	5	92	+3	9	+15	45
85 – 89	5	87	+2	4	+10	20
80 – 84	8	82	+1	1	+6	8
75 – 79	9	77(M')	0	0	0	0
70 – 74	2	72	-1	1	-2	2
65 – 69	1	67	-2	4	-4	8
60 – 64	1	62	-3	9	-3	9
	$N_1 = 32$				$\sum x^2 = 22$	$\sum fx'^2 = 92$

1) Mencari mean variabel x (variabel II) dengan rumus:

$$M_2 = M + i\left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right)$$

$$= 77 + 5\left(\frac{22}{32}\right)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= 77 + 3{,}44$

$= 80{,}44$

2) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{\frac{92}{32} - \left(\frac{22}{32}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{2{,}87 - 0{,}48}$$

$$= 5\sqrt{2{,}39}$$

$$= 5x1{,}55$$

$$= 7{,}75$$

3) Mencari deviasi error mean variabel dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_{2-1}}}$$

$$= \frac{7{,}75}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{7{,}75}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{7{,}75}{5{,}57}$$

$$= 1{,}39$$

c. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \sqrt{(1{,}43)^2 + (1{,}39)^2}$$

$$= \sqrt{2{,}04 + 1{,}93}$$

$$= \sqrt{3{,}97}$$

$$= 1{,}99$$

d. Mencari "t" atau t_o:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

$$= \frac{85{,}75 - 80{,}44}{1{,}99}$$

$$= \frac{5{,}31}{1{,}99}$$

$$= 2{,}67$$

e. Memberikan interpretasi terhadap "t_o":

t_o : df = $(N_1 + N_2) - 2 = (32 + 32) - 2 = 62$. Dengan df sebesar 62 kita berkonsultasi dengan tabel nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ternyata bahwa:

- Pada taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 2{,}00$
- Pada taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 2{,}65$

Karena t_o yang diperoleh sebesar 2,67 sedangkan t_t sebesar 2,00, maka t_o lebih besar daripada t_t,, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima, berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara kelas yang menggunakan media gambar dengan media power point di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan media gambar dengan media power point dalam proses belajar mengajar bidang studi PAI materi hewan yang halal dan haram dimakan di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto. Hal ini sekaligus dapat menjawab rumusan masalah ketiga yaitu adakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan media gambar dengan media power point di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar dan menggunakan media power point di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto berdasarkan perhitungan nilai rata-rata hasilnya adalah 84,2. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto termasuk kategori sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media power point. Karena siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata adalah 91%.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan media power point di SMP Negeri 1 Mojoanyar berdasarkan perhitungan nilai rata-rata hasilnya adalah 76,7. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto dengan menggunakan media power point termasuk kategori baik dan sedikit lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media gambar, karena siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata adalah 84%.

3. Jadi, dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menggunakan media gambar dengan menggunakan media power point di SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto. Hal ini dapat dilihat pada derajat signifikansi 5% sebesar 2,00 sedangkan hasil dari analisa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI baik yang menggunakan media power point maupun menggunakan media gambar adalah 2,67 hal ini berarti hipotesis kerja (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (Ho) ditolak, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel.

B. Saran

Dari hasil data temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, penulis mengajukan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga pendidikan agar lebih banyak menyediakan media pembelajaran yang bervariasi, sebaiknya tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam saja, tetapi dalam pembelajaran yang lain, yang mana mata pelajaran tersebut cocok dengan media pembelajaran ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada guru, mengingat media gambar bukan merupakan media yang baru, tetapi media ini baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, maka media ini bisa dikaitkan dengan menggunakan media yang lain. Maka guru perlu bertukar pikiran dengan guru lain untuk mengembangkan wawasan mereka dalam inovasi pembelajaran. Guru harus pandai-pandai dalam mengelola waktu agar pembelajaran efektif dan efisien, dan guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dangan mata pelajaran dan kondisi siswa.
3. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto hendaknya memahami arti dan manfaat dari pembelajaran pendidikan agama islam dan selalu mentaati tata tertib yang berlaku disekolah serta mematuhi nasihat dari Bapak dan Ibu guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal.

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.

——————, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Arsyad, Azhar , *Media Pembelajaran,* Jakarta: Rajawali, 2009.

Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran,* Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mekar Surabaya, 2002.

Furhan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Gafar, Irpan Abd dan Jamil, Muhammad, *Reformasi Rancangan Pembelajaran PAI,* Jakarta: Nur Insani, 2003.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I* , Yogyakarta, Andi Offset, 1991.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo, 1999.

Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan,* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.

——————, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Jamarah, Syaiful Bahri dan Zein, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penulisan Kualitatif,* Bandung: Tarsito, 1990.

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* Surabaya: CV. Citra Media, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru,* Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Munandar, Utami, *Kreatifitas Dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Priyanto, Slamet, *Artikel Pendidikan, dlm http://www.Google, Aktif Learning/Artikel Pendidikan,* htm (2 November 2008), 3

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Uhamka Press, 2003.

Rohani, Ahmad, *Media Intstruksional Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Raja Grafindo Persada, 1994.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belaja Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

————, *Tuntunan Penyusun Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: bina aksara, 1987.

Sukardi, Dewi Ketut, *Bimbingan & Penyuluhan Belajar,* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998, cet XII.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam,* Pustaka Setia Bandung, 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Usman, Moh. Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id